

Bimbingan *Family Education* Sebagai Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Karyawan Teknik di SMP Al Hikmah Surabaya

¹Muhammad Shodiqin, ²Muhammad Zakki, ³Mohamad Farid, ⁴Wakid Evendi, ⁵Nelud Darajaatul Aliyah

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail: muhammadshodiqinanwar78@gmail.com, muhzakki@unsuri.ac.id,
mohamadfarid755@gmail.com, awevendi.anwar@gmail.com,
neluddarajaatulaliyah@unsuri.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Konseling keluarga, Family Education, Keharmonisan keluarga, SMP Al Hikmah Surabaya

Keywords:
Family Counseling, Family Education, Family Harmony, Al Hikmah Middle School Surabaya

Latar Belakang: Keluarga merupakan satuan yang terkecil dalam masyarakat, yang dibentuk dan disiapkan melalui pernikahan yang sah sesuai dengan maksud dan tujuan syariat pernikahan, tentunya akan menghasilkan kebaikan dan kenyamanan dalam berkeluarga yang satu sama lain saling terjaga keharmonisannya yang dipengaruhi oleh kesejahteraan, emosional, sosial, dan bahkan faktor psikologi. Keluarga yang kokoh akan menghadirkan lingkungan keluarga yang positif, nyaman dan bahagia bagi semua anggota keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bimbingan *Family Education* Sebagai Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Karyawan Teknik Di SMP Al Hikmah Surabaya. PKM ini mengambil lokasi di SMP Al Hikmah Surabaya, karena sekolah ini adalah salah satu sekolah islam yang terbaik di Surabaya, sehingga civitas akademika didalamnya harus tampil prima dan berkinerja positif, tanpa terkecuali apalagi karyawan-karyawan tehnik yang ada didalamnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi Masyarakat dengan melihat aspek kapasitas, asosiasi dan institusi atau kelembagaan dengan meningkatkan dan menggali kekuatan yang sudah ada di lembaga ini memberikan cara baru yang dimiliki oleh para karyawan tehnik di SMP Al Hikmah mengedepankan pada pendekatan internalisasi nilai-nilai agama, moral sosial dan psikologi keluarga. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan PKM ini membekali dengan meningkatkan dan menggali kekuatan yang sudah ada di lembaga ini memberikan cara baru yang dimiliki oleh para karyawan tehnik di SMP Al Hikmah ini untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam keluarga melalui upaya pembimbingan dan pelayanan pendampingan dalam *family education* dalam menjaga keharmonisan kepada para keluarga masing-masing dengan mengedepankan pada pendekatan internalisasi nilai-nilai agama, moral sosial dan psikologi keluarga. Dukungan para pihak di manajemen SMP Al Hikmah Surabaya sangat dibutuhkan dalam membantu mereka dalam menyelesaikan perkara dalam keluarga sehingga keluarga tidak menjadi problem dalam meningkatkan kinerja dan semangat kerja di lembaga ini, serta mereka cakap dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

ABSTRACT

Family is the smallest unit in society, which is formed and prepared through a legal marriage in accordance with the intent and purpose of the marriage law, of course it will produce goodness and comfort in a family where each other maintains harmony which is influenced by welfare, emotional, social, and even psychological factors. A strong family will present a positive, comfortable and happy family environment for all family members. The purpose of this study is to describe Family Education Guidance as an Effort to Maintain Family Harmony for Engineering Employees at Al Hikmah Middle School, Surabaya. This PKM takes place at SMP Al

Hikmah Surabaya, because this school is one of the best Islamic schools in Surabaya, so the academic community in it must appear prime and perform positively, without exception, especially the technical employees in it. The method used in this PKM activity is Asset-Based Community Development (ABCD) which is a sustainable empowerment method based on assets, strengths, and potential of the Community by looking at aspects of capacity, associations and institutions or institutions by increasing and exploring the strengths that already exist in this institution providing a new way owned by technical employees at SMP Al Hikmah prioritizing the internalization approach of religious values, social morals and family psychology. The results obtained from this PKM activity provide by improving and exploring the existing strengths in this institution, providing new ways for technical employees at SMP Al Hikmah to be able to solve problems in the family through guidance and mentoring services in family education in maintaining harmony for each family by prioritizing the internalization approach of religious values, social morals and family psychology. Support from the parties in the management of Al Hikmah Middle School Surabaya is greatly needed to help them resolve issues within the family so that the family does not become a problem in improving performance and work enthusiasm in this institution, and they are capable of resolving problems independently.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satuan yang terkecil dalam Masyarakat, dan bagian sosial terkecil dan terpenting yang mempunyai peran dalam menentukan kondisi masa depan umat, bangsa, negara, dan agama (Pratiwi et al., 2024), yang dibentuk dan disiapkan melalui pernikahan yang sah sesuai dengan maksud dan tujuan dari syariat pernikahan itu sendiri, sehingga dapat memberikan kebahagiaan dan ketentraman lahir batin bagi seseorang dalam hidup berkeluarga sebagaimana hakikat tujuan dari keluarga (Nasution, 2019), sehingga kesatuan keluarga dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis semua anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga yang kokoh menghadirkan lingkungan yang positif, nyaman dan bahagia bagi para anggotanya yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan kebahagiaan secara umum kepada seluruh anggota keluarga. Akan tetapi, pada kenyataannya adalah bahwa sebagian besar keluarga cenderung menghadapi berbagai problematika dan tantangan yang harus diselesaikan, karena hal itu akan berefek negatif dalam terwujudnya keharmonisan keluarga tersebut (Noffiyanti, 2020). Maka, Tantangan-tantangan tersebut harus segera diselesaikan dengan baik, baik yang bersifat ekonomi, komunikasi, dan faktor lainnya diluar rumah tangga seperti kondisi di tempat kerja yang kurang kondusif.

SMP Al Hikmah adalah salah satu sekolah islam yang berlokasi di kota Pahlawan Surabaya bagian selatan tepatnya di jalan Kebonsari Elveka V, Kebonsari, Jambangan, Surabaya menghadirkan pendidikan yang holistik dengan membentuk tiga unsur manusia itu sendiri yaitu unsur fisik, akal, dan hati yang bertujuan "Meluluskan siswa berakhlakul karimah dan berprestasi optimal yang dapat menjadi pelaku perubahanke arah kehidupan yang islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW" menghantarkan SMP Al Hikmah Surabaya menjadi sekolah terbaik di wilayah surabaya selatan yang menjadi sekolah dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara holistik dengan mengembangkan budaya baik dalam program kurikulum sekolah sehingga melahirkan generasi-generasi berbudi dan berprestasi yang banyak dikunjungi oleh sekolah lain untuk kegiatan *benchmarking* dari tahun ke tahun .

Di SMP Al Hikmah Surabaya juga terdapat kelompok karyawan tehnik, kelompok ini terkadang memerlukan cara dan solusi dalam mengatasi kendala-kendala keluarga, hal ini terjadi akibat karakter dan kepribadian mereka masing-masing yang dipegaruhi oleh faktor internal dan external mereka, baik dalam kenyamanan di tempat bekerja mereka, atau adanya cara pandang dan pemahaman mereka yang belum baik dalam menilai arti dari hidup berkeluarga, disisi lain kekurangan mereka dalam tingkat pendidikan dan pemahaman agama mereka yang belum mencukupi menjadi faktor yang berpengaruh pada problematika keluarga, serta kurangnya pembinaan dan pembekalan dalam kelompok ini, faktor-faktor tersebut dapat memperburuk keadaan dalam berkeluarga. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan, bantuan dan layanan pendidikan keluarga sebagai model untuk membantu mereka memahami sekaligus menerapkan pola-pola berkomunikasi islami yang baik, mengelola emosi, dan peran keluarga yang harmonis. Dan pada dasarnya dapat memberikan kepada mereka ketenangan, ketentraman, kenyamanan, dan kedamaian agar semua persoalan-persoalan dalam keluarga dapat terpecahkan (Nasution, 2019).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Bimbingan Pendidikan Keluarga menjadi alternatif yang tepat dalam mengatasi situasi tersebut. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar tentang bagaimana menjaga keharmonisan keluarga terutama bagi para karyawan tehnik di sekolah, yang mana keluarga yang aman, damai dan sentosa penuh nuansa keislaman merupakan keluarga dambaan yang kedepan akan sukses membina anak dan keturunan dari problematika kehidupan yang kemudian dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat At Tahrir ayat 6 yang artinya

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat tersebut diatas jelas menunjukkan bahwa, memelihara keluarga dengan baik dan penuh bertanggung jawab merupakan bagian terpenting dalam kehidupan ini agar kelak tidak terjerumus pada perkara yang merugikan yang bertentangan dengan ajaran agama islam dalam menyiapkan generasi yang *sholih sholihah*.

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan para Karyawan Teknik dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang pendidikan keluarga, seperti pola komunikasi yang efektif yang islami, mengelola emosi dan juga pentingnya saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam lingkup keluarga, sehingga membantu dalam memahami betapa pentingnya menjaga kerukunan dalam keluarga yang tidak hanya berguna dalam meningkatkan soliditas hubungan dalam keluarga, tetapi memiliki dampak baik terhadap peningkatan kinerja di sekolah sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik dan lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan empat tahapan yang di mulai dari identifikasi masalah, tahapan pelaksanaan, tehnik pendampingan, dan penyebaran hasil

yang akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan *metode Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi Masyarakat dengan melihat aspek kapasitas, asosiasi dan institusi atau kelembagaan (Setiawan et al., 2022). Pendekatan ABCD menggunakan semua sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai pijakan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek ABCD (Setiawan et al., 2022). Dengan cara partisipatoris karena berhubungan dengan perencanaan tindakan aksi untuk perubahan sosial melalui cara mengorganisir gagasan, sumberdaya/potensi dan menyusun gerakan. Sehingga, berdasarkan pada kekuatan tersebut, PKM ini dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya melalui cara partisipatoris dari karyawan tehnik didalam lembaga ini. Untuk mengkongkritkan semua unsur tersebut, maka PKM ini dimulai dari: 1) Identifikasi masalah, identifikasi masalah dapat diartikan sebagai tahapan pendahuluan, dilakukan untuk menentukan hal hal dasar dalam pelaksanaan PKM yang dilakukan dengan mempersiapkan tema-tema yang akan dijadikan sebagai materi terhadap problematika yang sering muncul dalam kehidupan mereka, kemudian dilakukan klasifikasi dan hasilnya akan dikoordinasikan dengan *Stakeholder* atau pemegang kepentingan agar kegiatan ini tidak mengganggu pelaksanaan aktivitas harian para karyawan tehnik tersebut. 2) Pelaksanaan. Dalam tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan yang penting, karena yang pertama didalamnya terdapat kegiatan sosialisasi dan eksplorasi untuk mencapai harapan agar seluruh peserta mengerti dan memahami tujuan dan hasil yang akan dicapai. Yang kedua, adalah tahapan layanan pembimbingan melalui metode dialog interaktif terkait dengan konsep-konsep keluarga, ceramah dalam kaitannya dengan pandangan dan solusi dalam kontek agama islam, dan layanan individu yang berkaitan mengenai kasus-kasus yang terjadi secara individu dengan menjaga privasi keluarga. 3) Pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dan evaluasi ini lebih fokus pada praktik-praktik yang terjadi pada keseharian dengan melihat perkembangan masing-masing individu terhadap berbagai materi yang telah diikuti, kemudian memberikan umpan balik untuk meningkatkan ketercapaian tujuan dari kegiatan PKM tersebut. 4) Tahapan yang berikutnya adalah penyebaran hasil. Penyebaran hasil ini merupakan langkah untuk menggali dari hasil yang dicapai sebagai bagian dari pelaporan dan publikasi gagasan dari program ini, agar dapat menjadi kontribusi penyelesaian masalah terhadap problematika yang dialami di sekolah-sekolah lainnya.

Dengan metode tersebut diatas diharapkan mampu memberikan hasil yang terbaik dalam upaya memberikan layanan, pembimbingan dan konsultasi *family education* kepada para karyawan tehnik di SMP Al Hikmah Surabaya dalam menjaga dan meningkatkan keharmonisan dalam hidup berkeluarga agar menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warohmah* yang menjadi bagian dari ibadah yang paling terlama dibanding ibadah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga yang bahagia dan sehat adalah keluarga yang dapat memenuhi kriteria penting yang berkaitan dengan perkembangan anak, tingkat kehidupan agama yang mencukupi, adanya waktu untuk berkumpul dan terjalinnnya pola komunikasi yang baik yang sama-sama dapat dirasakan bersama dengan saling hormat dan menghormati (Ulfiyah, 2021). Artinya bahwa, keluarga dibangun dari individu-individu yang masing-masing memiliki keunikan psikologis, tidak hanya seperti membangun rumah yang cukup dengan pendekatan tehnis, meski ada juga psikologi bangunan, tetapi ada cara dalam memperlakukan satu sama lain yang perlakuannya tidak seperti memberi perlakuan kepada benda-benda mati dan binatang yang dapat digiring dan dipindah kemana saja sesuka hati (Mubarok, 2016).

Dari konsep tersebut agar pengabdian kepada masyarakat ini tercapai tujuan dan manfaatnya maka dilakukan melalui aktivitas yang dapat mendorong para terjadinya kehidupan keluarga yang haqiqi sesuai dengan harapan dan maksud tujuan syariat (*al maqoshid al syar'iyah*).

Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dan persoalan dilakukan dan dimulai dari menggali kebutuhan dan problematika dalam keluarga para karyawan dengan melihat realita dan keberlangsungan dalam kehidupan yang dialami ditengah kehidupan berkeluarga dan kehidupan masyarakat, sehingga demikian dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh mereka dalam konteks pola komunikasi, interaksi dan pemahaman dalam agama. Dan semua itu didasari oleh latar pendidikan yang rata-rata pendidikan yang ditempuh pada tingkat menengah saja sehingga mempengaruhi cara pandang mereka dalam komunikasi, interaksi dan pemahaman tentang konsep dirinya. Corak bersikap yang mereka alami sehari-hari adalah sikap pragmatis yang hanya sekeadar pada bagaimana memikirkan pekerjaan tersebut selesai sesuai dengan tugas dan fungsi pokok mereka saja, tanpa memikirkan secara idealis. Hal ini tentu akan mempengaruhi bagaimana ia berkomunikasi dan bertindak dalam kehidupan berkeluarga, walaupun dalam institusi ini terdapat pembinaan-pembinaan yang menguatkan ruhani dan spiritual, tetapi harus dilatihkan melalui cara-cara yang konkrit dan praktis serta dibutuhkan layanan konseling yang akan memberikan jalan keluar mereka dalam berbagai persoalan-persoalan didalam keluarga, disinilah dibutuhkan harmonisasi pemikiran, perasaan dan perbuatan agar keutuhan dalam keluarga mereka semakin baik dan kokoh ditengah kehidupan masyarakat luas.

Dalam aspek kehidupan beragama dan pemahaman beragama karyawan tersebut sangatlah beragam, tetapi institusi ini memberikan kerangka kesepahaman yang harus diikuti dalam aktivitas ibadah seperti waktu sholat, mengaji dan nilai-nilai moral dan kebaikan yang mempunyai relevansi terhadap status diri mereka sebagai karyawan tehnis. Sejalan dengan ini, prilaku-prilaku tersebut bisa saja hanya terbatas ketika mereka dalam tugas dan pekerjaan saja, belum pada ranah yang lebih luas dan mendalam dalam menginternalisasi semua aturan-aturan dan norma dalam beragama. Maka berawal dari identifikasi tersebut perlu adanya pemetaan untuk mengharmonisasi segala hal yang terkait dalam hasil identifikasi tersebut melalui pelaksanaan dan pembimbingan yang berkala terhadap konsekuensi yang tersebut diatas guna memberikan batasan-batasan materi dan internalisasinya terhadap segala bentuk pembimbingan, baik yang bersifat klasikal ataupun layanan individual.

Pelaksanaan Kegiatan

Ditingkat masyarakat manapun, keluarga merupakan rujukan keberhasilan dan kebahagiaan. Membangun keluarga tidak cukup hanya dengan hitungan rasionil dan matematis. Hitungan psikologis justru merupakan faktor yang paling terpenting, karena hubungan keluarga bersifat intens, berlangsung lama dan terus menerus. Jika hitungan psikologisnya tepat, maka kebersamaan dan kelangsungan hidup keluarga menjadi indah, meski boleh jadi secara materiil kurang memadai. Sebaliknya jika hitungan psikologinya keliru, maka kebersamaan dalam keluarga mnejadi sangat membosankan meski boleh jadi fasilitas materiilnya terpenuhi atau bahkan berlebih.

Dalam konteks PKM ini agar terpenuhi hitungan psikologi yang mempengaruhi terjadi kebersaam dan kelangsungan hidup dalam keluarga menjadi indah dan tidak mengalami kebosanan, maka harus dilakukan melalui pelatihan, pembimbingan dan pembinaan. Pembinaan ini mencakup pemberian materi dan pengarahan tentang bagaimana memelihara bibit cinta akan tumbuh, bagaimana mengemudi bahtera rumah tangga melalui terapi Al Qur'an, menjadikan keluarga teladan dan keluarga sebagai pilar masyarakat dengan pendekatan ayat-ayat kaunyah maupun qouliyah.

Pendampingan dan pembinaan tersebut dilakukan dengan tatap muka, diskusi dan sharing pengalaman juga melalui konten-konten yang dapat ditayangkan melalui media

sosial group para subyek PKM ini yang dapat dilihat kembali kapan saja dan dimana saja sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif sebagai pesan-pesan yang menarik dan bermanfaat.

Tabel 1 materi pembinaan yang diberikan kepada peserta

No	TM	Materi
1	I	Pentingnya keluarga sebagai kumpulan masyarakat terkecil
2	II	Keluarga dalam pandangan Al Qur'an dan Hadis
3	III	Fungsi dan peran Ayah dalam keluarga islam
4	IV	Pola komunikasi dan harmoni keluarga
5	V	Antara ruang keluarga dan ruang kerja
6	VI	Konsep Suami dalam Pandangan QS. Tahrim Ayat 6
7	VII	Apa yang engkau siapkan untuk keluargamu?
8	VIII	Mental Health bagi Ayah
9	IX	Kerja dan lelahku adalah Ibadahku
10	X	Sharing Session

Untuk menciptakan iklim budaya kerja yang baik dan memberikan nuansa kekeluargaan yang saling menghormati dalam dunia pekerjaan mereka dibentuklah forum-forum gagasan untuk meningkatkan semangat saling membantu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan menjauhi budaya persaingan yang mengarah pada permusuhan dan dosa, sehingga semua komponen dalam keorganisasian peserta PKM ini akan selalu berpegang pada konsep Al Qur'an pada Surah Al- 'Asr ayat ke 3, yakni saling menasehati dalam kebenaran dan dalam kesabaran.

Materi-materi tersebut disampaikan oleh para pemateri yang mereka adalah para pengajar di SMP Al Hikmah Surabaya yang telah disesuaikan disiplin ilmu yang diampu, sehingga kegiatan ini secara tidak langsung akan menjadi kegiatan dan program yang dapat diselenggarakan di setiap kegiatan sekolah yang dapat dilakukan secara terus menerus disetiap tahun dan dapat diprogramkan melalui program sekolah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh karyawan tehnis dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah Al Hikmah Surabaya dalam upaya membangun harmoni antara ruang kerja dan ruang keluarga.



Gambar. 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Dengan adanya iklim budaya kerja yang harmonis setidaknya dapat mereduksi segala permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga, hal itu terjadi karena adanya rasa saling mempercayai untuk dapat mengeluarkan curahan hati kepada sesama yang kemudian memberikan berbagai solusi sederhana yang dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan masalah dirinya melalui cara-cara yang sudah pernah dipraktikkan oleh teman sejawatnya. Secara umum kemampuan mereka dalam menyelesaikan problematika keluarga masing-masing dapat terkondisikan dengan cara mereka sendiri walaupun caranya yang dilakukan sangat sederhana tetapi dapat meredakan problematika yang lebih besar lagi.

Pendampingan dan Evaluasi

Keberhasilan dalam membangun keluarga bahagia atau keluarga sakinah melibatkan banyak faktor penentu; kesesuaian psikologis pasangan, kesanggupan menghadapi permasalahan secara tepat, konsistensi dalam bersikap dan berbuat, panduan hidup yang benar dan yang tak kalah penting adalah adanya ikhtiar berkah dan rahmat Allah kepada pasangan.

Pendampingan yang dilakukan dalam PKM adalah dengan menyiapkan layanan-layanan konseling keluarga secara terbuka kepada seluruh subyek PKM yang kiranya dapat memberikan panduan-panduan dalam menanggapi segala permasalahan dalam kehidupan keluarga dan anggota keluarga tetap menjaga secara konsisten privasi mereka masing-masing yang dapat dilakukan kapan saja baik melalui konsultasi secara tatap muka maupun konsultasi daring yang akan dilakukan oleh konselor-konselor sesuai bidangnya melalui kerjasama sama masing-masing koordinator bidang yang ada di institusi SMP Al Hikmah Surabaya. Seperti bidang pendidikan, agama, bimbingan konseling kesehatan mental, dan parenting yang akan bersinergi dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada seluruh karyawan tehnik dilingkungan SMP Al Hikmah Surabaya. Tentunya program layanan ini tidak menjadi keharusan tetapi hanya sebagai sarana optional yang dibutuhkan oleh seluruh anggota karyawan tehnik di SMP Al Hikmah tersebut sesuai dengan tingkat dan kadar arah permasalahan yang mereka alami, agar semua problematika tersebut segera dapat terselesaikan secara efektif.



Gambar.2 . Penentuan ruang konseling dan pelaksanaan konseling

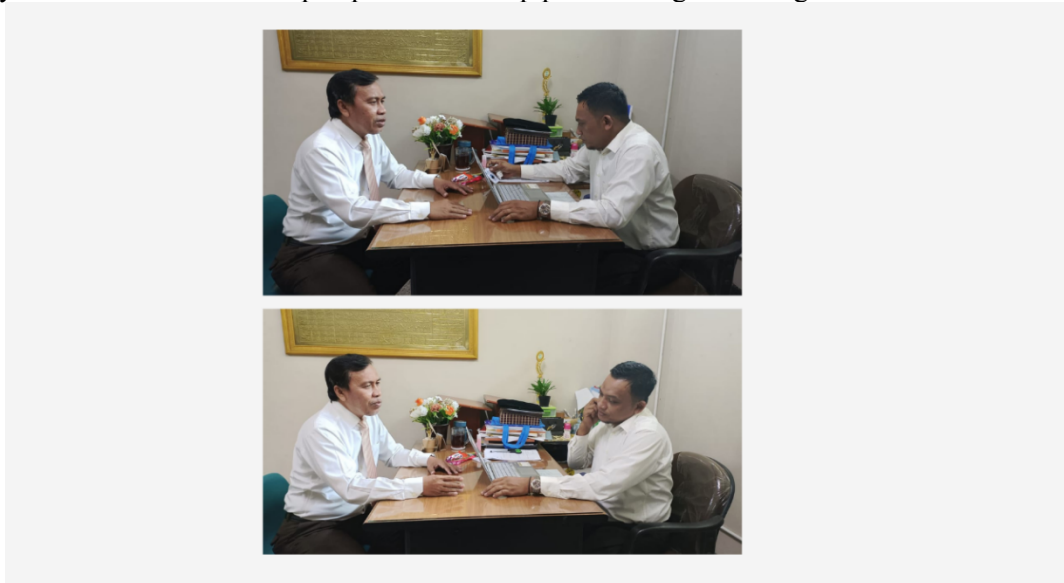
Sejalan dengan kepentingan tersebut diatas maka perlunya dibuatkan ruang khusus layanan konseling keluarga sebagai sarana untuk meningkatkan bimbingan *family education* terhadap seluruh karyawan karyawan tehnik di SMP Al Hikmah Surabaya yang membutuhkan tindak lanjut dari pembinaan yang telah diikuti selama terlaksananya program bimbingan dan pelatihan pendidikan keluarga atau *family education* oleh para pihak konselor yang berwenang, serta terus dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian program dan efektifitas dari layanan yang telah diberikan dengan menitikberatkan pada hasil dan cara pandang yang dimiliki oleh setiap individu para karyawan tehnik tersebut dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehari-hari agar tetap

dalam konstruksi keluarga yang harmonis dalam keluarga yang mempunyai hubungan yang intens dan terus menerus.

Hasil evaluasi ini menjadi acuan dalam menindak lanjuti bagaimana layanan pembimbingan efektif. Jika dinilai belum efektif, maka perlu dilakukan skenario kembali proses pembimbingan dan layanan atau lainnya yang secara siklus tetap menunjukkan perbaikan ke arah yang lebih positif. Karena hal itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan cara berfikir seseorang dalam menyikapi segala sesuatu pasti terjadi perbedaan, apa lagi dipengaruhi oleh psikologis masing-masing yang kadang-kadang aspek kognitifnya terdesak oleh aspek afektifnya, artinya keluarga adalah sebagai obyek yang sangat subyektif, karena keluarga merasa sebagai bagian utama dan terdekat dalam kehidupan seseorang yang tidak mau untuk dibanding-bandingkan.

Penyebaran Hasil

Penyebaran hasil merupakan tanggung jawab yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan dalam lembaga ini. Penyebaran hasil ini menjadi acuan dari terlaksananya kegiatan dalam memberikan bimbingan *family education* kepada seluruh karyawan tehnik dalam lembaga SMP Al hikmah Surabaya secara bertahap dan berkala sebagai acuan manajemen dalam mengkongkritkan ide yang telah dicapai dalam mengatur dan memanage mereka secara menyeluruh kepada setiap keluarga mereka, agar kebijakan yang dibuat oleh lembaga SMP Al Hikmah Surabaya dalam memberikan berbagai perlakuan kepada mereka selalu sesuai dengan data eksistensi mereka, seperti kewajiban pekerjaan *over time*, pekerjaan tambahan, tingkat kesejahteraan, layanan kesehatan, dan bahkan perlindungan dalam berbagai problematika lainnya yang kadang-kadang tidak terduga. Bagaimanapun juga kondisi keluarga akan mempengaruhi kinerja para karyawan tehnik tersebut. Perasaan nyaman dan harmonis dalam keluarga pastinya akan memicu meningkatnya etos kerja yang tinggi dan pastinya akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga ini.



Gambar. 3. *Diskusi dengan Koordinator Karyawan Teknik*

Dengan metode penyebaran hasil ini diharapkan sebagai acuan dalam memberikan tindakan khusus kepada para karyawan tehnik di SMP Al Hikmah Surabaya melalui koordinator karyawan tehnik. Ketika seorang mengalami keguncangan dalam keluarga tentu akan menimbulkan semangat petugas tersebut menurun, karena Ia masih menyimpan beban yang besar yang belum terselesaikan dan menjadi problem tertentu yang dimiliki oleh mereka. Ketika terjadinya disharmonisasi dalam keluarga, maka kepala keluarga

menjadi penegak utama dalam menyelesaikan perkara-perkara tersebut. Dampak itulah yang selalu mengisi pikiran dan hati mereka dalam kesehariannya. Jika terjadi demikian manajemen sekolah akan mampu secara bijak untuk menentukan tindakan khusus yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dengan kembali pada data dan hasil pembinaan dan layanan konseling yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Keluarga adalah satuan masyarakat yang paling terkecil. Keluarga yang kokoh akan menghadirkan lingkungan yang positif, nyaman dan bahagia bagi para anggotanya yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan kebahagiaan secara umum kepada seluruh anggota keluarga, itulah yang menjadi tantangan, yang mana tantangan tersebut muncul dari berbagai hal-hal yang bersifat ekonomi, komunikasi, dan faktor lainnya diluar rumah tangga seperti kondisi di tempat kerja yang kurang kondusif, yang mana jika terjadi masalah haruslah segera mungkin dapat terselesaikan dengan baik yang akan mewujudkan keharmonisan dalam keluarga.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya yang dilakukan bersama para karyawan tehnik ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan meningkatkan dan menggali kekuatan yang sudah ada di lembaga ini memberikan cara baru yang dimiliki oleh para karyawan tehnik di SMP Al Hikmah ini untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam keluarga melalui upaya pembimbingan dan pelayanan pendampingan dalam *family education* dalam menjaga keharmonisan kepada para keluarga masing-masing dengan mengedepankan pada pendekatan internalisasi nilai-nilai agama, moral sosial dan psikologi keluarga.

Dukungan para pihak di manajemen sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu mereka dalam menyelesaikan perkara dalam keluarga sehingga keluarga tidak menjadi problem dalam meningkatkan kinerja dan semangat kerja di lembaga ini. Hal itu dapat dilakukan melalui cara pemetaan permasalahan yang dimiliki oleh setiap karyawan tehnik dengan berkala dan dilakukan secara bertahap dari waktu ke waktu sebagai acuan dalam memberikan pembinaan yang berkelanjutan, karena pembinaan dan layanan pembimbingan secara berkelanjutan akan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah keluarga secara mandiri. Keharmonisan dalam keluarga yang mereka rasakan akan berdampak pada ketenangan, kenyamanan dan semangat mereka dalam melakukan pekerjaannya, hal itu didasari adanya pengaruh mental yang sehat dalam dirinya dan semua anggota keluarganya.

Menawarkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan para karyawan tehnik melalui pembinaan, pelayanan dan bimbingan *family education* memberikan cara yang baik dalam menyelesaikan permasalahan keluarga dengan cepat dan solutif serta mandiri yang memberikan efek positif dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab mereka ketika berada pada lingkungan dan dunia kerja mereka di lembaga SMP Al Hikmah Surabaya yang akhirnya akan terjadi *mutualisme* hubungan yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan target-target pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Wijaya, R. (2021). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(2), 103–114.
- Ananda, F. R., & Fadilah, H. (2020). Keluarga sakinah sebagai pondasi ketahanan keluarga muslim. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 245–262. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1956>
- Azizi, M., & Hasanah, U. (2021). Pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 34–45. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v13i1.3121>
- Fitriani, S. (2020). Strategi konseling keluarga dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 56–65.

- Lestari, M. (2019). Hubungan antara pola komunikasi keluarga dan keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 89–101.
- Mubarok, A. (2016). *Psikologi keluarga* (Edisi ke-1). Madani.
- Munir, M. (2022). Peran ayah dalam pendidikan anak dalam perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 70–82. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.4587>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Noffiyanti. (2020). 10152-29144-1-Pb. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8–12.
- Pratiwi, S. H., Kenedi, G., Afnibar, A., Ulfatmi, U., & Sari, L. C. (2024). Konseling keluarga dalam pendidikan Islam. *Menara Ilmu*, 18(1), 31–41. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5241>
- Setiawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, Muafiqie, K., Ratnaningtyas, E. M., Nur Hidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptek Media Pustaka.
- Syamsudin, I. (2023). Model pembinaan keluarga berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan kerja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 22–35.
- Tim Al Qur'anul Karim. (2020). *Al Qur'anul Karim*. Cordoba.
- Ulfiah, U. (2021). Konseling keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>
- Zulfah, N., & Nugroho, T. (2023). Penguatan ketahanan keluarga melalui pendidikan agama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 100–110.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).